



MENJADI GURU YANG ILMUWAN & ILMUWAN YANG GURU

Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru wajib memiliki sertifikat pendidik. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur penilaian portfolio dan jalur pendidikan dalam jabatan yang berlangsung selama satu tahun.

Universitas Sanata Dharma melalui Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar mendapatkan kepercayaan dari Pemerintah untuk ambil bagian dalam penyelenggaraan program sertifikasi guru melalui jalur pendidikan dalam jabatan bagi guru-guru Sekolah Dasar mulai angkatan pertama tahun 2007.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang diutamakan dalam program sertifikasi guru di Universitas Sanata Dharma adalah penugasan untuk melakukan *penelitian tindakan kelas* dalam rangka mengimplementasikan salah satu model pembelajaran inovatif yang dipilih dalam salah satu mata pelajaran pokok Sekolah Dasar. Pengutamaan kegiatan ini sesuai dengan salah satu misi Universitas Sanata Dharma, yaitu setia menyelenggarakan pendidikan guru yang berkualitas untuk menghasilkan *guru yang ilmuwan dan ilmuwan yang guru*. Artinya, guru yang bukan sekadar memiliki kompetensi teknis mengajar di depan kelas, melainkan sekaligus ilmuwan-ilmuwati guru yang menguasai baik *subject-matter knowledge* maupun *pedagogical content knowledge* secara mumpuni sekaligus memiliki kompetensi untuk secara reflektif-sistematis dan berkelanjutan mengembangkan pembelajarannya berdasarkan hasil penelitian lapangan demi mengoptimalkan pertumbuhan pribadi peserta didik secara utuh dan seimbang.

Buku ini merupakan himpunan artikel laporan tindakan kelas para guru Sekolah Dasar peserta Program Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan angkatan tahun 2007 yang diselenggarakan di Universitas Sanata Dharma, yang bisa dikatakan merupakan hasil belajar, dialog, dan pergulatan bersama antara peserta program sertifikasi dengan para dosen pembimbing masing-masing.



Penerbit USD



MENJADI GURU YANG
ILMUWAN & ILMUWAN
YANG GURU

Penyunting:
Puji Purnomo
Maslichah Asy'ari
Rusmawan
A. Supratiknya

Desember, 2008

MENJADI GURU YANG ILMUWAN & ILMUWAN YANG GURU

Himpunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas
Peserta Program Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui
Jalur Pendidikan Tahun 2007, Universitas Sanata Dharma



Penyunting:
Puji Purnomo
Maslichah Asy'ari
Rusmawan
A. Supratiknya

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Desember, 2008

MENJADI GURU YANG ILMUWAN & ILMUWAN YANG GURU

Himpunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas
Peserta Program Sertifikasi Guru dalam Jabatan Melalui
Jalur Pendidikan Tahun 2007, Universitas Sanata Dharma

Penyunting :

Puji Purnomo
Maslichah Asy'ari
Rusmawan
A. Supratiknya

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Desember, 2008

MENJADI GURU YANG ILMUWAN & ILMUWAN YANG GURU

© USD 2009

Penerbit Universitas Sanata Dharma
Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515253
Fax. (0274) 562683
Jl. Affandi, Gejayan, Mrican, Yogyakarta 55281
E-mail : lemlit@staff.usd.ac.id

Puji Purnomo
Maslichah Asy'ari
Rusmawan
A. Supratiknya

Cetakan Pertama
vii, 428 hlm.; 160 mm x 220 mm
Bibliografi : hlm. 428
ISBN : 978-979-1088-41-1
Cover : Sigit

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun, termasuk
fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

SEKAPUR SIRIH

Dalam rangka terus mengupayakan perbaikan pendidikan di Tanah Air khususnya dari segi peningkatan kualitas guru, Pemerintah menerbitkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Di sana antara lain diamanatkan bahwa guru wajib memiliki sertifikat pendidik, sedangkan sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah. Sertifikasi pendidik yang dimaksud dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur penilaian portofolio dan jalur pendidikan dalam jabatan yang berlangsung selama satu tahun.

Universitas Sanata Dharma melalui Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mendapat kepercayaan dari Pemerintah, dalam hal ini Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, untuk ambil bagian dalam penyelenggaraan program sertifikasi guru melalui jalur pendidikan dalam jabatan bagi guru-guru Sekolah Dasar mulai angkatan pertama tahun 2007.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang diutamakan dalam program sertifikasi guru yang diselenggarakan di Universitas Sanata Dharma adalah penugasan kepada setiap peserta untuk melakukan *penelitian tindakan kelas* dalam rangka mengimplementasikan salah satu model pembelajaran inovatif yang mereka pilih dalam salah satu mata pelajaran pokok Sekolah Dasar di sekolah masing-masing. Pengutamaan kegiatan ini sesuai dengan tekad yang dicanangkan oleh pimpinan Universitas Sanata Dharma saat alih fungsi Sanata Dharma dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan ke Universitas pada tahun 1993, yaitu setia menjalankan misi menyelenggarakan pendidikan guru yang berkualitas untuk menghasilkan *Guru yang ilmuwan dan ilmuwan yang guru*. Artinya, guru yang bukan sekadar memiliki kompetensi teknis mengajar di depan kelas, melainkan sekaligus ilmuwan-ilmuwati guru yang menguasai baik *subject-matter*

knowledge maupun *pedagogical content knowledge* secara mumpuni sekaligus memiliki kompetensi untuk secara reflektif-sistematis dan berkelanjutan mengembangkan pembelajarannya berdasarkan hasil penelitian lapangan demi mengoptimalkan pertumbuhan pribadi peserta didik secara utuh dan seimbang.

Buku ini merupakan himpunan artikel laporan penelitian tindakan kelas para guru Sekolah Dasar peserta Program Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan angkatan tahun 2007 atau angkatan pertama yang diselenggarakan di Universitas Sanata Dharma. Penelitian yang dilaporkan dalam bentuk artikel dalam buku ini bisa dikatakan merupakan hasil belajar, dialog, dan pergulatan bersama antara peserta program sertifikasi dengan para dosen pembimbing masing-masing.

Untuk memudahkan pembaca, 28 artikel yang disajikan dalam buku ini dikelompokkan ke dalam empat gugus sesuai mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar yang dijadikan tema penelitian tindakan kelas, yaitu Gugus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (9 artikel), Gugus Matematika Sekolah Dasar (7 artikel), Gugus Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar (6 artikel), dan Gugus Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar (6 artikel).

Pada kesempatan ini para penyunting sekaligus atas nama Koordinator program mengucapkan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak. Pertama, kepada Direktur Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional dan Rektor Universitas Sanata Dharma yang sudah memberikan kepercayaan untuk menyelenggarakan program sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan ini. Kedua, kepada pimpinan Universitas Sanata Dharma serta pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma yang sudah memberikan dukungan penuh pada penyelenggaraan program sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan ini. Ketiga, kepada pengelola program sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan di lingkungan Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional yang menyetujui dan menyediakan sarana bagi penerbitan buku himpunan artikel laporan penelitian tindakan kelas ini. Dirgahayu guru, khususnya guru Sekolah Dasar di Indonesia.

Yogyakarta, Desember 2008
Tim Penyunting

DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 GUGUS BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR	
1. Peningkatan Keterampilan Mendengarkan Cerita Rakyat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Penggunaan Media Audiovisual bagi Siswa Kelas IV Semester I SDN Mentikan IV Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Mochamad Alimas Huda, B. Widharyanto, & L. Rische Purnamadewi</i>	1
2. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Berdasar Pengalaman Siswa Melalui Metode Diskusi di Kelas V SDN Sukomanunggal III Surabaya Tahun Pelajaran 2008-2009. <i>Dhian Laksmi T, B. Widharyanto, & G. Ari Nugrahanto, S.J.....</i>	16
3. Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar melalui Kegiatan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VI SDN 02 Madiun Lor Kota Madiun Tahun 2008. <i>Gatot Sutrisno, B. Widharyanto, & L. Rische Purnamadewi</i>	30
4. Peningkatan Kemampuan Kerja Sama dalam Diskusi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model <i>Jigsaw</i> Siswa Kelas V SDN Bareng 1 Jombang Tahun 2008. <i>Heri Mujiono, B. Widharyanto, & L. Rische Purnamadewi.....</i>	43
5. Peningkatan Kreativitas Menulis Narasi melalui Pengembangan Kalimat Dialog bagi Siswa Kelas V SDN Kepanjenlor 1 Kota Blitar Tahun 2008/2009. <i>Kibtiyani, Y. Setiyaningsih, & A. Supratiknya</i>	60
6. Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas II SDN No. 206 Apala melalui Pendekatan Kontekstual Tahun 2008. <i>Mandasini, B. Widharyanto, & G. Ari Nugrahanto, S.J.....</i>	75

v

7. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Kartu Kata sebagai Media Pembelajaran Siswa Kelas V SD Negeri Kademangan I Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Riana, Y. Setiyaningsih, & Puji Purnomo.....</i>	91
8. Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Kooperatif Teknik <i>Jigsaw</i> di SD Negeri Lemahireng 05 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Sumbodo, Widharyanto, B., & Puji Purnomo.....</i>	106
9. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Bantuan Gambar pada Siswa Kelas I SD Gmim Ii Paku Re Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Tinneke M Lumintang, B. Widharyanto, & G. Ari Nugrahanto, S.J.....</i>	119
BAB 2 GUGUS MATEMATIKA SEKOLAH DASAR	
10. Peningkatkan Keaktifan Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Jigsaw</i> I Pada Siswa Kelas VI A SDN 01 Manisrejo Kecamatan Taman, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Agung Priyono, St. Suwarsono, & Th. Sugiarto.....</i>	135
11. Peningkatan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Menggunakan Media Kartu Kerja pada Siswa Kelas II B SDN Bareng II Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Heri Purwanto, St. Suwarsono, & Puji Purnomo.....</i>	148
12. Meningkatkan Keterampilan Menjumlahkan Pecahan Campuran Menggunakan Alat Peraga Pecahan dari <i>Styrofoam</i> Siswa Kelas VB SDN Burengan II Kota Kediri Tahun 2008. <i>Imam Muhtar, St. Suwarsono & Th. Sugiarto.....</i>	160
13. Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas IV pada Operasi Perkalian melalui Teknik Napier Di SDN 1 Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima Semester I Tahun	

vi

	Pelajaran 2008/2009. <i>Nurbaya, St. Suwarsono, Th. Sugiarto</i>	175
14.	Penerapan Metode Kerja Kelompok dengan Teknik <i>Numbered Head Together</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Menghitung FPB dan KPK dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas V SDN Harjosari 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Sumardi, St. Suwarsono, & Th. Sugiarto</i>	189
15.	Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas I pada Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Media Papan Tutup Odol Magnetik di SDN Inpres Lesu Kecamatan Wawo Kabupaten Bima Tahun 2008/2009. <i>Sumardin, St. Suwarsono, & Fr. Kartikabudi</i>	203
16.	Keterampilan Menghitung Keliling Bangun Datar Gabungan dengan Menggunakan Media Bangun Datar di Kelas Iv Sdn Margorejo Iv-406 Surabaya Tahun Pelajaran 2008 - 2009. <i>Trisno Santoso, St. Suwarsono, & Th. Sugiarto</i>	219
BAB 3	GUGUS ILMU PENGETAHUAN ALAM SEKOLAH DASAR	
17.	Peningkatan Pemahaman Siswa Mengkonversi Satuan Ukuran Volume Menggunakan Media "Jembatan Zebra" di Kelas VI SDN 08 Cakranegara Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Jafar Abdullah, Fr. Kartikabudi, & Puji Purnomo</i>	233
18.	Meningkatkan Minat Siswa Kelas VI pada Pembelajaran IPA tentang Rangkaian Listrik dengan Mengoptimalkan Penggunaan Media KIT Murid SEQIP di SDN Jrebeng Lor 1 Kota Probolinggo Semester I Tahun Pelajaran 2008-2009. <i>Joko Supaat, T. Sarkim, & Maslichah Asy'ari</i>	251
19.	Peningkatan Keaktifan Kerja Kelompok dengan Pendekatan Keterampilan Proses Mata Pelajaran IPA	

	bagi Siswa kelas IV Semester I SDN Bedali II Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Komarodin, Fr. Kartikabudi, & Puji Purnomo</i>	267
20.	Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas IV A tentang Panca Indera Menggunakan Permainan Domino pada Mata Pelajaran IPA di SDN Jember Lor 03 Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Nanang Hidayat, Maslichah Asy'ari, & Puji Purnomo</i>	278
21.	Peningkatan Kreativitas Berdiskusi Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui Pendekatan Kooperatif Model <i>Jigsaw</i> di Kelas VA SD Muhammadiyah I Jember Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Susilawati, Maslichah Asy'ari, & A. Supratiknya</i>	293
22.	Peningkatan Daya Ingat Siswa Kelas VI dengan Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri Binakal Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>M. Zainul Arifin, Maslichah Asy'ari, & A. Supratiknya</i>	309
BAB 4	GUGUS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SEKOLAH DASAR	
23.	Penggunaan Metode <i>Discovery</i> dengan Matriks Perbandingan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Materi Negara-negara Tetangga Di Kelas VI E SD Negeri 02 Cakranegara, Kota Mataram Tahun 2008/2009. <i>Husni Tamrin, Y. Harsoyo, & Rusmawan</i>	323
24.	Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Menggunakan Teknik Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> pada Mata Pelajaran IPS Semester I SDN Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2008-2009. <i>Mohammad Bisri, Y. Harsoyo, & Rusmawan</i>	339
25.	Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VI SDN Jagabaya 01	

Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2008/200. <i>Jejen, Y. Harsoyo, & Rusmawan.....</i>	355
26. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Jigsaw</i> pada Mata Pelajaran PKN di Kelas IV SDN Cidadap 01 Kecamatan Curugbitung Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Soleh, Y. Harsoyo, & Rusmawan.....</i>	368
27. Peningkatan Prestasi Belajar tentang Letak Negara-negara di Asia Tenggara pada Peta Buta dengan Menggunakan Metode <i>Discovery</i> bagi Siswa Kelas VI C SDN Sukun I Kota Malang Tahun 2008/2009. <i>Sri Mursinah, Y. Harsoyo, & Rusmawan.....</i>	380
28. Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Diskusi Melalui Model Pembelajaran Kepala Bernomor dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Grogol 2 Kediri Tahun 2008. <i>Suwantini, A. Supratiknya, & Rusmawan.....</i>	392
TENTANG PENULIS.....	401

BAB 1
GUGUS BAHASA INDONESIA
SEKOLAH DASAR

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI
KARTU KATA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SISWA KELAS V
SD NEGERI KADEMANGAN I KOTA PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

Riana, Y. Setyaningsih, & Puji Purnomo

Abstrak

Pengalaman di lapangan selama ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Kademangan I Kota Probolinggo, keterampilan menulis puisi masih rendah. Selain itu, puisi yang dihasilkan para siswa masih jauh dari harapan. Mereka masih mengalami kesulitan menulis puisi karena kosa kata yang dimiliki sangat minim dan kurang menunjang untuk menciptakan sebuah puisi. Berdasarkan hasil awal didapatkan data bahwa dari 46 siswa, hampir seluruh siswa mendapatkan nilai rendah/di bawah nilai standar yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa yang berangkat dari masalah apakah kartu kata sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kademangan I tahun pelajaran 2008/2009? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi dengan penggunaan media kartu kata bagi siswa kelas V SD Negeri Kademangan I Tahun Pelajaran 2008/2009. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus, tes akhir, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kartu kata sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kademangan I Kota Probolinggo tahun pelajaran 2008/2009. Keterampilan menulis puisi terbukti meningkat dari kondisi awal, siklus I, siklus II, dan tes akhir dengan hasil sebagai berikut: (1) nilai rata-rata hasil belajar siswa yang dicapai pada siklus I sebesar 69, siklus II sebesar 72, dan pada tes akhir sebesar 75.

Kata kunci: *puisi, unsur puisi, media kartu kata.*

Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada keterampilan berbahasa. Kemampuan memahami keterampilan berbahasa tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu tidak dapat berdiri sendiri, Penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi dari keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa keterampilan sebagai alat komunikasi.

Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, kemampuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis, khususnya tentang menulis sastra adalah siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas (Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD, 2006: 66).

Dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, khususnya pembelajaran menulis puisi sudah diupayakan beberapa cara. Sebagai contoh menulis puisi berdasarkan pengamatan, menuliskan perasaan yang sedang dialami dalam bentuk puisi, mengungkapkan gagasan atau pikiran dalam bentuk puisi dan pengalaman melalui berbagai indra dirinya dalam bentuk puisi, namun hasil yang dicapai siswa belum memenuhi kaidah penulisan puisi yang baik, dan prestasi belajar yang dicapai siswa masih di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Bertolak dari kondisi di atas, penggunaan kartu kata sebagai media pembelajaran dapat merangsang anak untuk berperan aktif, membangkitkan motivasi belajar dan membantu mempermudah siswa dalam menulis puisi, sehingga keterampilan menulis puisi siswa dapat meningkat. Untuk alasan itulah penelitian ini dilaksanakan.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi siswa, guru, dan peneliti. Siswanya mampu menggunakan media kartu kata dalam pembelajaran menulis dan menjadikan media kartu kata sebagai sarana pengungkapan ekspresi menulis puisinya. Guru memperoleh alternatif pilihan dalam menggunakan dan memanfaatkan kartu kata sebagai media pembelajaran serta dapat meningkatkan kecakapan profesinya. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan upaya memperoleh wawasan baru dalam hal penggunaan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas hasil belajar.

Landasan Teori

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan. Keterampilan diartikan sebagai suatu kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan

gerakan motorik dengan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil (Muhibbin Syah, 2008:119).

Di samping itu menurut Reber dalam Muhibbin (2008), keterampilan adalah kemampuan menemukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi-fungsi mental yang bersifat kognitif.

Taylor melalui Djoko Pradopo (2005: 6) mengemukakan puisi itu adalah kata-kata terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat hubungannya. Dalam sumber lain disebutkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo, 1987:25).

Rahmanto (2007:129) berpendapat sebagai karya seni, puisi dibangun oleh unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik tampak (kasat mata), sedangkan unsur batin, tidak kasat mata tetapi ada seperti halnya jiwa/roh dan badan dalam tubuh manusia, sebuah puisi yang hanya terdiri dari tubuh saja, maka puisi itu akan "mati"; sebaliknya jika tanpa tubuh maka akan menjadi sulit untuk dilacak. Karya sastra yang berbentuk puisi, sebenarnya mirip seperti bangunan sebuah rumah yang terdiri dari unsur-unsur pembangunannya yang saling berelasi membentuk sebuah struktur yang terdiri dari susunan unsur-unsur yang bersistem. Antara unsur-unsurnya terdapat hubungan timbal balik, dan saling menentukan.

Puisi terdiri dari dua unsur yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik puisi meliputi (a) diksi, (b) citraan, (c) kata-kata konkret, (d) bahas kias/majas/symbol, dan (e) rima dan irama, sedangkan unsur batin puisi terdiri dari (a) rasa, (b) nada, (c) amanat, dan (d) tema.

Unsur Fisik Puisi

Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair dengan secermat-cermatnya untuk menyampaikan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya agar terjelma ekspresi jiwanya seperti yang dikehendakinya secara maksimal sehingga pembaca pun akan merasakan hal yang sama (Rahmanto:2007). *Pemilihan kata* merupakan terjemahan kata bahasa Inggris "diction." Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan

bahwa pemilihan kata sama dengan diksi. Yang dimaksud dengan diksi ialah pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras (cocok penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan dengan pokok pembicaraan, peristiwa, dan khalayak pembaca atau pendengar (Depdikbud, 1988:205).

Citraan (*imagery*) adalah gambaran angan-angan/pikiran; sedangkan citra (*image*) adalah sebuah efek dalam gambaran angan atau pikiran yang sangat menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh ungkapan penyair terhadap suatu objek yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan, pendengaran, perabaan, pencicipan, penciuman, bahkan juga pemikiran dan gerakan (Rahmanto, 2007).

Kata-kata konkret. Menurut Nurgiyantoro (2005:333) wujud formal karya sastra adalah bahasa, dan satuan formal bahasa yang tersaji dalam teks sastra adalah kata-kata, deretan kata. Kata adalah segalanya untuk puisi. Kata menentukan derajat keindahan sebuah puisi sebagai sebuah karya seni. Kata juga menentukan kekomunikatifan makna yang ditawarkan oleh sebuah puisi. Kata-kata adalah pengusung makna yang utama dan sekaligus penyedia warna keindahan sebuah puisi. Eksistensi dan keindahan sebuah puisi sebagai karya sastra amat ditentukan oleh kualitas kata-kata yang membangunnya.

Bahasa kias/majas/symbol. Unsur puisi yang lain, untuk mendapatkan kepuhitaan ialah bahasa kiasan (*figurative language*). Adanya bahasa kiasan ini menyebabkan sanjak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan. Bahasa kiasan ini mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, menarik, dan hidup.

Rima adalah persamaan bunyi, yang dapat berbentuk asonansi, aliterasi, rima berangkai, rima berselang, dan rima sempurna/tak sempurna. Sementara irama adalah tinggi rendahnya suara, panjang pendeknya suara, dan cepat lambatnya suara dalam membacakan puisi (Rahmanto:2007).

Unsur Jiwa/Roh Puisi

Unsur jiwa/roh puisi terdiri dari rasa (*feeling*), nada (*tone*), amanat/tujuan (*intention*), dan pokok persoalan/tema (*sense*). Unsur rasa dan nada sangat berkaitan erat, sedangkan amanat dan tema merupakan dua unsur yang pasti ada dalam puisi betapapun sederhananya puisi tersebut (Rahmanto:2007).

Dalam pembelajaran menulis puisi diperlukan media yang dapat memotivasi dan mengembangkan keterampilan menulis siswa. Dalam penelitian ini ragam media yang digunakan difokuskan pada media cetak yang berupa kartu kata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kartu adalah kertas tebal, berbentuk persegi panjang untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan karcis (Depdiknas, 2007:510). Kata adalah: (1) unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa; (2) ujar; bicara; (3) satuan (unsur) bahasa yang terkecil yang dapat diwujudkan sebagai bentuk yang bebas (Depdiknas, 2007:494). Dengan demikian, kartu kata adalah sebuah kartu yang berbentuk persegi panjang yang berisi unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.

Kartu kata dalam penelitian ini adalah kartu yang berisi kata-kata atau kelompok kata/frase dengan urutan tertentu sehingga membantu siswa dalam mengembangkan gagasan hingga tercipta sebuah puisi. Kata-kata atau kelompok kata yang dipilih didasarkan pada topik-topik yang diminati siswa dan disesuaikan dengan lingkungan siswa.

Kartu kata dalam penelitian ini adalah kartu yang berisi kata-kata/kelompok kata dan merupakan kata kunci yang dapat membantu siswa mengembangkan ide/gagasan sehingga tercipta sebuah puisi yang memenuhi kaidah penulisan yang baik dan benar. Kartu kata yang digunakan dalam siklus I dan II dalam penelitian ini terdiri dari 20-25 kartu, dan pada tes akhir terdiri dari 16-20 kartu kata. Pada siklus I dan II jumlah kartu kata yang digunakan lebih banyak karena pada kedua siklus ini siswa menyelesaikan lembar kerja dalam bentuk kelompok dengan harapan akan terjadi curah pendapat dari setiap anggota sehingga menghasilkan sebuah puisi yang mengandung ide/gagasan yang lengkap. Pada tes akhir siswa menyelesaikan soal secara individu. Dengan segenap kemampuan yang ada siswa berupaya untuk menciptakan puisi yang baik.

Dari kerangka berpikir serta rumusan masalah yang telah diajukan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis yaitu penggunaan kartu kata sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kademangan I Kota Probolinggo tahun pelajaran 2008/2009.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang

bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki dimana kondisi praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Adapun alur rancangan tindakannya adalah sebagai berikut. Perencanaan pelaksanaan tindakan siklus I pengamatan analisis dan refleksi tindakan siklus I. Setelah analisis dan refleksi tindakan siklus I, dilanjutkan ke siklus II dengan alur yang sama. Apabila berhasil —————> kesimpulan, apabila belum —> rencana tindakan ke siklus berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan media kartu kata disesuaikan dengan rencana tindakan. Rencana tindakan itu adalah menyusun rencana pembelajaran sebagai acuan dalam pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menyusun lembar kerja, menyiapkan sumber belajar, dan mengembangkan format evaluasi.

Langkah-langkah pembelajaran dalam menulis puisi melalui kartu kata sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut. Pembelajaran diawali dengan pemberian apersepsi dan motivasi kepada siswa, dalam memotivasi, guru berupaya dengan senang hati agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan puisi, apa yang menyenangkan tentang puisi dan penggalian pemahaman tentang puisi. Siswa diajak memperhatikan model-model puisi dengan mencermati unsur-unsur puisi, guru dan siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur yang terdapat dalam puisi. Setiap kelompok menulis puisi dengan kartu kata yang dimiliki sesuai dengan topik yang ditentukan. Kegiatan ini dilakukan dengan waktu yang tersedia 30 menit. Setelah semuanya selesai menuliskan puisi, siswa membahas puisi berdasarkan pedoman penilaian yang tersedia. Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan puisinya di depan kelas, kelompok yang lain memberikan tanggapan. Dalam pembahasan ini hanya diambil 3-5 puisi, sedangkan yang lain dibahas secara silang oleh siswa. Pembahasan diarahkan pada pedoman penilaian yang tersedia. Unsur yang diperhatikan dalam apresiasi tersebut adalah diksi, citraan, kata-kata konkret, bahasa kiasan, dan rima yang dipakai dalam puisi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 46 anak terdiri dari 19 siswa perempuan dan 27 siswa laki-laki. Tempat penelitian ini di SD Negeri Kademangan I yang beralamat di Jalan Brantas No. 495 Probolinggo. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah bentuk tes dan non-tes. Bentuk tes berupa tugas menulis puisi, tugas ini dikerjakan dengan bantuan media kartu kata yang harus dikembangkan

menjadi beberapa kata yang mengandung ide/gagasaan yang lengkap, sedangkan bentuk non-tes berupa wawancara.

Data dalam penelitian ini adalah hasil kerja siswa dalam menulis puisi. Untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. Menyediakan perangkat lembar kerja kelompok beserta petunjuk pengerjaan dan alternatif kunci jawaban, memberikan lembar kerja kelompok ke seluruh subjek penelitian, membahas hasil kinerja siswa, dan menghitung skor jawaban siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

S = Nilai yang akan dicari

R = Jumlah skor

N = Skor maksimum dari tes

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dari hasil penilaian proses, tes akhir, dan wawancara. Fungsi wawancara ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi siswa. Bentuk wawancara yang digunakan adalah bentuk wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban telah disiapkan sehingga siswa tinggal mengategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Keuntungannya ialah mudah diolah dan dianalisis untuk dibuat kesimpulan (Sudjana, 2008:68). Dari hasil wawancara data diolah dengan cara mencari skor jawaban yang paling banyak atau modus jawaban siswa.

Kegiatan yang terpenting dalam pelaksanaan analisis data adalah mengolah skor menjadi nilai. Tahap analisisnya adalah sebagai berikut: (a) menyusun tabel frekuensi untuk tiap-tiap indikator, (b) menghitung Mean (M), (c) membuat grafik dari sebaran nilai, dan (d) mengukur keberhasilan penelitian pada masing-masing siklus sesuai dengan kriteria keberhasilan/pencapaian target, yaitu rata-rata = 70. Kriteria pencapaian target penelitian masing-masing siklus adalah seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Kriteria Pencapaian Target Penelitian

NO	INDIKATOR	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
		Nilai Rata-rata	Nilai Rata-rata	Nilai Rata-rata
1	Diksi	64	70	72
2.	Rima	66	75	78
3.	Citraan	56	67	70
4.	Kata-kata konkret	58	70	72
5.	Bahasa Kiasan	55	67	70
Rata-rata		60	70	72

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan. Dalam siklus ini proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario yang ada di Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP). Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah siswa mampu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat dengan bantuan kartu kata sebagai media pembelajaran. Tugas siswa adalah menulis puisi dengan cara mengembangkan kartu kata tersebut menjadi baris-baris puisi dan menyusun baris-baris puisi menjadi ide/gagasan yang lengkap sehingga tercipta sebuah puisi. Topik yang dipilih adalah tentang keindahan taman sekolah.

Data yang diperoleh pada siklus pertama berupa hasil puisi siswa sebanyak 46 anak. Dari data yang telah diperiksa peneliti, ada 17 siswa dari 46 siswa atau 37% siswa yang mendapat nilai di atas atau sama dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70, siswa yang nilainya berada di bawah 70 sebanyak 29 siswa dari 46 siswa atau 63%. Nilai rata-rata kelas yaitu 69. (lihat tabel 2). Adapun hasil nilai rata-rata kelas yang diperoleh dalam setiap unsur puisi adalah sebagai berikut. Rata-rata unsur diksi sebesar 70, citraan sebesar 66, kata-kata konkret sebesar 69, bahasa kiasan sebesar 67 dan rima sebesar 71.

Ada beberapa hal yang ditemukan selama proses pembelajaran pada siklus satu berlangsung, yaitu: (a) ada 3-4 kelompok siswa masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan kartu kata menjadi baris-baris puisi, (b) beberapa kelompok siswa masih sulit untuk memilih dan menggunakan diksi, citraan, dan bahasa kiasan yang dipakai dalam menulis puisi, (c) dengan media kartu kata siswa sangat bersemangat dan antusias untuk menulis puisi; para siswa merasa senang untuk menuangkan idenya

di luar kelas dalam situasi santai, (d) ada beberapa kelompok siswa yang belum bisa menanggapi hasil karya temannya secara baik, karena terbatasnya waktu, dan merasa malu serta takut salah berpendapat, dan (d) guru kekurangan waktu untuk menyelesaikan tahapan skenario pembelajaran; hal ini dikarenakan guru lebih banyak membimbing siswa dalam mengembangkan kartu kata menjadi baris-baris puisi hingga tercipta sebuah puisi.

Pembelajaran pada siklus I masih banyak terdapat kekurangan. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini, baik kekurangan dari aspek siswa maupun kekurangan dari aspek guru diupayakan untuk dapat diperbaiki dengan tujuan mengoptimalkan pembelajaran guna mendukung peningkatan keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pada siklus I ini terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi, hal ini diketahui dari selisih nilai rata-rata setelah dikenai tindakan pada siklus I dengan kondisi awal yaitu dari 60 menjadi 69, akan tetapi karena pada siklus I ini belum mencapai nilai rata-rata keberhasilan penelitian yaitu 70 maka belum dikatakan berhasil, sehingga dilanjutkan dengan siklus berikutnya (II).

Siklus II

Berdasarkan hasil pada siklus satu disusun rancangan kegiatan untuk siklus kedua. Guru berupaya memperluas pemahaman siswa tentang cara penulisan puisi yang baik dengan memperhatikan unsur-unsur puisi. Pada siklus kedua siswa diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok menulis puisi bebas dengan kartu kata yang tersedia dengan topik sampah dan akibatnya. Pada siklus kedua juga dilaksanakan tes akhir selama satu jam pelajaran untuk mengukur daya serap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap siswa menulis puisi dengan bantuan media kartu kata. Adapun topik yang dipilih adalah tentang kegiatan senam di sekolah. Pada siklus kedua juga dilaksanakan tes akhir selama satu jam pelajaran untuk mengukur daya serap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap siswa menulis puisi dengan bantuan media kartu kata. Adapun topik yang dipilih adalah tentang kegiatan senam di sekolah.

Data yang diperoleh pada siklus kedua berupa hasil puisi siswa sebanyak 46 anak. Dari data yang telah diperiksa peneliti, ada 28 siswa dari 46 siswa atau 61% mendapat nilai di atas atau sama dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70, dan 18 siswa atau 39% mendapat nilai di bawah 70, sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 72. Hal

ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Hasil nilai rata-rata kelas yang diperoleh dalam setiap unsur puisi adalah sebagai berikut. Hasil unsure diksi sebesar 72, citraan sebesar 71, kata-kata konkret sebesar 72, bahasa kiasan sebesar 71, dan rima sebesar 73. Hasil dari tes akhir diperoleh data sebagai berikut. Ada 29 siswa dari 46 siswa atau 63% mendapat nilai di atas standar keberhasilan, dan 17 siswa atau 37% mendapat nilai di bawah standar keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70, namun nilai rata-rata kelas pada tes akhir mengalami peningkatan dari 72 menjadi 75. Hasil nilai rata-rata dalam setiap unsur puisi adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata diksi sebesar 74, citraan sebesar 75, kata-kata konkret sebesar 74, bahasa kiasan sebesar 72, dan rima sebesar 80.

Beberapa hal yang ditemukan selama proses pembelajaran dalam siklus II berlangsung yaitu, Selama diskusi kelompok setiap siswa aktif menyumbangkan pikiran untuk mengembangkan kartu kata menjadi baris-baris puisi hingga tersusun puisi yang mengandung ide/gagasan lengkap. Pada saat presentasi hasil diskusi kelompok, semua anggota kelompok aktif menanggapi karya puisi kelompok lain. tetapi masih didominasi oleh beberapa anak saja. Kemampuan dan keberanian siswa untuk mengemukakan ide/ gagasan di depan kelas cukup meningkat. Masing-masing kelompok mampu menciptakan/menghasilkan karya puisi. Guru tidak terlalu banyak melakukan bimbingan, hanya mengklarifikasi bila terdapat kekurangtepatan penggunaan diksi, rima, citraan dan bahasa kiasan yang dipakai dalam penulisan puisi.

Pada umumnya proses pembelajaran pada siklus kedua berjalan lancar dan siswa lebih aktif dalam belajar. Kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama tidak lagi ditemukan pada pelaksanaan siklus kedua. Keterampilan siswa untuk mencipta puisi meningkat dan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat berupa ide/gagasan masih perlu terus dilatih, supaya dalam diskusi kelas semua siswa aktif menyampaikan pendapatnya, tidak hanya didominasi oleh beberapa anak saja.

Di akhir pembelajaran guru bersama observer melakukan wawancara terstruktur untuk mengetahui respon anak terhadap pembelajaran menulis puisi melalui media kartu kata. Hasil dari wawancara tersebut adalah sebanyak 44 dari 46 siswa atau 96% menyatakan bahwa kartu kata sangat membantu dalam menulis puisi, 31 siswa atau 67 % dari 46 siswa menyatakan bahwa kartu kata dapat membangun sendiri konsep, 45 siswa atau 98% dari 46 siswa menyatakan bahwa penggunaan kartu kata sebagai media pembelajaran membuat lebih bersemangat belajar, 37 siswa atau 80% dari 46 siswa menyatakan bahwa hasil karya puisi dengan menggunakan kartu kata lebih baik dan 41 siswa atau 89% dari 46 siswa

menyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan media kartu kata mendorong untuk lebih sering menulis puisi.

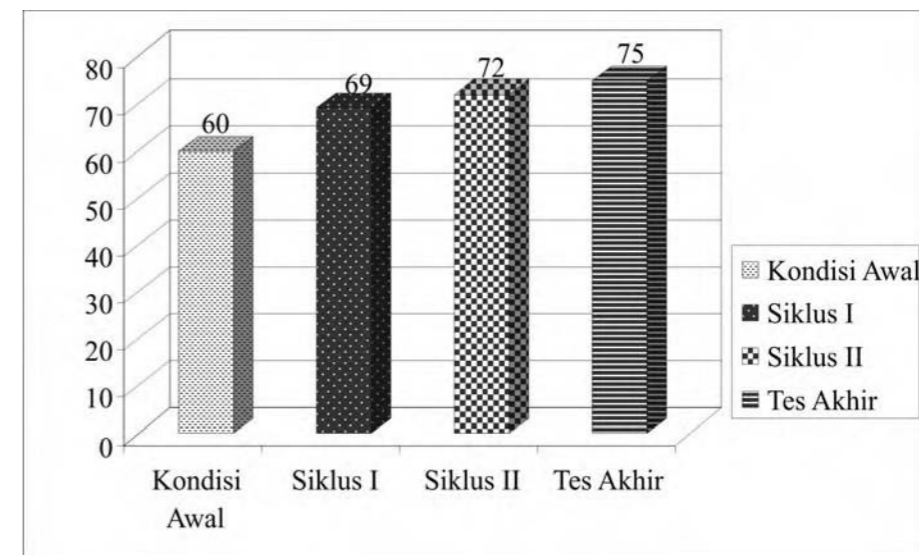
Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pada siklus II dan tes akhir ini terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi, hal ini diketahui dari selisih nilai rata-rata setelah dikenai tindakan pada siklus I, siklus II, dan tes akhir yaitu dari 69 menjadi 72, dan 75. Nilai rata-rata telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 70. Dengan demikian siklus berikutnya dihentikan karena penelitian sudah berhasil.

Menurut peneliti peningkatan prestasi belajar ini dikarenakan siswa benar-benar merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada prestasi yang dicapai. Pembelajaran menulis puisi dengan bantuan kartu kata sebagai media pembelajaran sangat membantu anak untuk mencipta puisi yang mengandung unsur-unsur puisi yang baik dan benar. Secara lengkap hasil dari nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa dari kondisi awal, siklus I, siklus II, dan tes akhir tertera dalam Tabel 2.

Tabel 2
Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Kartu Kata dari Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II, dan Tes Akhir

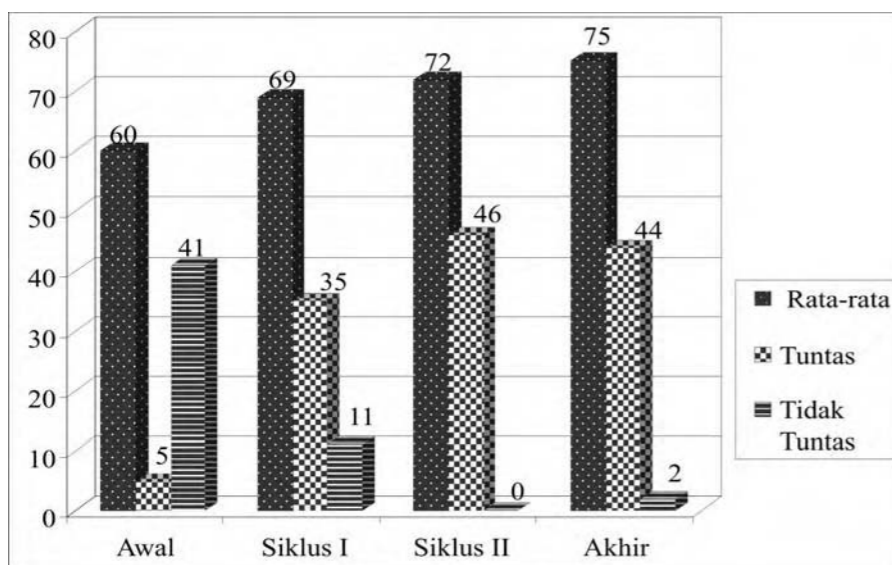
No.	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Diksi	64	70	72	74
2.	Citraan	56	66	71	75
3.	Kata Konkret	58	69	72	74
4.	Bahasa Kiasan	55	67	71	72
5.	Rima	66	71	73	80
	Rata-rata	60	69	72	75

Untuk mengetahui secara visual sebaran peningkatan nilai keterampilan menulis puisi siswa dari kondisi awal, siklus I, II, dan tes akhir, peneliti menyajikan Gambar 1.



Gambar 1. Nilai rata-rata keterampilan menulis puisi melalui media kartu kata dari kondisi awal, siklus I, siklus II dan tes akhir

Hasil ketuntasan nilai dari masing-masing siswa dari kondisi awal hingga tes akhir adalah sebagai berikut: (1) pada kondisi awal nilai rata-rata adalah 60. Siswa yang memperoleh nilai di atas ketuntasan belajar (KKM) hanya 5 siswa dari 46 siswa atau mencapai 11 %, siswa yang nilainya di bawah ketuntasan minimal sebanyak 41 siswa atau mencapai 89 %, (2) pada siklus I nilai rata-rata adalah 69. Siswa yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan nilai ketuntasan minimal sebanyak 35 siswa dari 46 siswa atau mencapai 76 %, siswa yang nilainya di bawah nilai ketuntasan minimal sebanyak 11 anak atau mencapai 24 %, (3) pada siklus II nilai rata-rata adalah 72. Siswa yang memperoleh nilai ketuntasan minimal sebanyak 46 dari 46 siswa atau mencapai 100 %, dan (4) pada tes akhir nilai rata-rata adalah 75. Siswa yang memperoleh nilai ketuntasan minimal sebanyak 44 siswa dari 46 anak atau mencapai 96 %, siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 2 siswa atau mencapai 4 %.



Gambar 2. Peningkatan nilai rata-rata kelas, ketuntasan, dan ketidaktuntasan keterampilan menulis puisi siswa dari kondisi awal, siklus I, siklus II dan tes akhir.

Gambar 2 menunjukkan sebaran peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan keterampilan menulis puisi dari kondisi awal hingga tes akhir.

Pada siklus II dan tes akhir terjadi perbedaan ketercapaian ketuntasan belajar. Pada siklus II siswa yang mengalami ketuntasan belajar mencapai 100%, sedangkan pada tes akhir siswa yang mengalami ketuntasan hanya mencapai 96%. Hal ini terjadi karena pada siklus II siswa menyelesaikan lembar kerja dalam bentuk kelompok. Setiap anggota dalam kelompok menyumbangkan saran dan pendapatnya hingga menghasilkan sebuah puisi yang mengandung ide/gagasan yang lengkap. Pada tes akhir siswa bekerja secara individu. Dengan memanfaatkan segenap kemampuan yang ada dalam dirinya siswa berupaya untuk mencipta sebuah puisi yang baik, namun masih ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga puisi yang dihasilkannya pun belum memenuhi kriteria yang diharapkan.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dan ketuntasan nilai yang dicapai siswa dari kondisi awal hingga tes akhir mengalami peningkatan yang cukup tajam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa sudah meningkat dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, tes akhir dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kartu kata sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Kademangan I Kota Probolinggo tahun pelajaran 2008/2009.

Keterampilan menulis puisi terbukti meningkat dari kondisi awal, siklus I, Siklus II, dan tes akhir dengan hasil sebagai berikut: (1) nilai rata-rata belajar siswa yang dicapai yaitu siklus I 69, siklus II 72, dan tes akhir 75, (2) pada siklus I yang mencapai nilai ketuntasan minimal ada 35 dari 46 siswa atau mencapai 76 %, yang tidak tuntas ada 11 siswa dari 46 siswa atau mencapai 23%, pada siklus II siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal ada 46 siswa atau mencapai 100%, dan pada tes akhir siswa yang mencapai ketuntasan minimal ada 44 siswa dari 46 siswa atau mencapai 96%, yang tidak tuntas ada 2 siswa dari 46 siswa atau mencapai 4%, (3) penggunaan kartu kata sebagai media pembelajaran berdampak positif meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa dengan bantuan kartu kata siswa merasa senang, terbantu, dan terdorong untuk menulis puisi.

Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan ada beberapa bahan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna kemajuan belajar di SD Negeri Kademangan I khususnya dan sekolah lain pada umumnya tentang pembelajaran menulis puisi bebas yaitu: (1) dalam pembelajaran menulis kreatif terutama menulis puisi hendaknya siswa diajak untuk mengetahui dan memahami secara luas tentang puisi dan unsur-unsurnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggali pemahaman siswa tentang puisi, pemberian model-model puisi dan pemahaman tentang unsur-unsur puisi, dan (2) dalam pembelajaran puisi diperlukan media yang dapat memotivasi dan mengembangkan keterampilan menulis puisi siswa.

Daftar Pustaka

- Depdiknas (2006). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Kasbolah, Kasihani (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurdiyantoro, Burhan (2005). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwanto, Ngalm (2008). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko (2005). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. (2007). Pembelajaran Apresiasi Puisi Di Sekolah Menengah Atas, *Sintesis*, .Vol.5 (No. 2), Oktober.
- Sudjana, Nana (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Suhardjono, & Supardi (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

PENINGKATAN KEAKTIVAN SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TEKNIK JIGSAW DI SD NEGERI LEMAHIRENG 05 KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Sumbodo, Widharyanto, B., & Puji Purnomo

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Lemahireng 05 setelah diterapkannya pendekatan kooperatif teknik jigsaw dalam pembelajaran. Subyek penelitian adalah 12 siswa di SDN Lemahireng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi keaktifan mengemukakan ide, keaktifan menyanggah ide, menyetujui ide, keaktifan bertanya, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil diskusi. Instrumen penelitian berupa tes kinerja dan observasi langsung terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari kondisi awal sebesar 48% menjadi 77% pada siklus I. Berarti, penggunaan pendekatan kooperatif teknik jigsaw terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Lemahireng 05 kelas IV Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009.

Kata kunci: keaktifan, pendekatan kooperatif, teknik jigsaw.

Kurikulum 2006 menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan Indonesia.

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar saat ini menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajarannya makin bersifat *teacher centered*. Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya